

# MENINGKATKAN SOPAN SANTUN DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGINTEGRASIKAN BUDI PEKERTI KEDALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS III SDN KRAMAT SUKOHARJO 02 TANGGUL KABUPATEN JEMBER

Supatono<sup>9</sup>

**Abstrak.** *Meningkatkan sopan santun dan hasil belajar siswa dengan mengintegrasikan budi pekerti dalam PKn dikelas III SDN Kramat Sukoharjo 02. Hasil dari observasi, secara empirik menunjukkan munculnya fenomena merosotnya nilai moral yang ditandai dengan fenomena perilaku yang tidak santun, perilaku kekerasan, tidak hormat kepada guru, kurang menghargai teman, masa bodoh, suka menggunjing, dan seterusnya. Dengan demikian pendidikan budi pekerti sangat diperlukan untuk memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pendewasaan anak usia sekolah dan pemuda, yang harus mampu menunjukkan dirinya bukan hanya cerdas secara rasional, tetapi juga cerdas secara emosional, sosial dan spiritual. Dalam mengatasi krisis amal, untuk meningkatkan perilaku sopan santun dan hasil belajar siswa perlu adanya solusi yang tepat. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan mengintegrasikan Budi Pekerti ke dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Agar system penddikan kita berimbang, anak tidak hanya cerdas secara rasional saja melainkan juga cerdas secara emosional, sosial dan spiritual. Atas dasar hal tersebut peneliti menetapkan dalam penelitian ini memilih judul “Meningkatkan sopan santun dan hasil belajar siswa dengan mengintegrasikan Budi Pekerti kedalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran di kelas III SDN Kramat Sukoharjo 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hasil penelitian pada siklus 1 memperoleh rata-rata nilai 68, pada siklus 2 meningkat menjadi 77 dan pada siklus 3 89. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan mengintegrasikan Budi Pekerti kedalam Pendidikan dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan prilaku sopan santun dan pretasi belajar siswa kelas III di SDN Kramat Sukoharjo 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata menjadi 88 jauh lebih baik kalau dibandingkan dengan sebelumnya (ada peningkatan yang signifikan).*

**Kata Kunci:** *Sopan Santun, Hasil belajar, Budi Pekerti*

## PENDAHULUAN

Salah satu kritik yang menarik terhadap sistem pendidikan kita antara lain pendidikan kita terlalu mementingkan pendidikan akademik, dan kurang diimbangi pendidikan karakter, budi pekerti yang luhur, akhlak, moral dan mentalitas yang tinggi. Untuk memberikan respon secara positif terhadap kritik tersebut. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah tengah mencoba mengadakan beberapa penyempurnaan dalam sistem pendidikan nasional pada umumnya dan sistem pembelajaran dan pengajaran pada khususnya, selaras dengan arus perubahan yang kini sedang menggejala dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan dasar dan menengah antara lain:

---

<sup>9</sup>Staf Pengajar SDN Kramat Sukoharjo 02 Kab Jember

*Pertama*, sistem penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik kini telah diubah menjadi sistem penyelenggaraan pendidikan yang desentralistik dengan titik berat pemberian kewenangan kepada daerah kabupaten atau kota.

*Kedua*, sistem pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru diubah menjadi sistem pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dengan pendekatan yang dikenal dengan *student artic learning*, atau yang dikenal dengan pensekatan **PAKEM** (PembelajaranAktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

*Ketiga*, pendidikan yang lebih mengedepankan aspek akademis (*high based education*) secara bertahap telah diarahkan menjadi pendidikan yang berorientasi ketrampilan untuk hidup (*lifeskill*).

Pendidikan budi pekerti merupakan sarana untuk dapat memberikan kontribusi dalam pembinaan karakter, watak dan moralitas yang tinggi. Dalam Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN. Khusus pada Bab IV huruf D, mengenai Agama dinyatakan pada butir 1, yaitu “memantapkan fungsi peran dan kedudukan agama sebagai landasan moral, spiritual, dan etika dalam penyelenggaraan negara serta mengupayakan agar segala peraturan perundang-undangan tidak bertentangan dengan moral agama”. Pada bab IV huruf C bagian e, mengenai pendidikan dinyatakan pada butir 2, yaitu “meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga kependidikan mampu berfungsi secara optimal terutama dalam meningkatkan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan.”

Selanjutnya pada fisi dan misi Garis–Garis Besar Haluan Negara Indonesia tahun 1999 digariskan bahwa “Pengamalan Pancasila harus dilakukan secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”. Sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia dan seterusnya perlu diwujudkan.

Hasil dari observasi, secara empirik menunjukkan munculnya fenomena merosotnya nilai moral yang ditandai dengan fenomena perilaku yang tidak santun, perilaku kekerasan, tidak hormat kepada guru, kurang menghargai teman, masa bodoh, suka menggunjing, dan seterusnya. Dengan demikian pendidikan budi pekerti sangat diperlukan untuk memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pendewasaan anak usia sekolah dan pemuda, yang harus mampu menunjukkan dirinya bukan hanya cerdas

secara rasional, tetapi juga cerdas secara emosional, sosial dan spiritual (Depdiknas, 2003).

Agar siswa memiliki tingkat kecerdasan secara rasional dan juga berperilaku yang santun maka perlu dengan adanya “pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti kedalam Mata Pelajaran yang relevan”. Dalam hal ini peneliti mencoba mengintegrasikan pelajaran budi pekerti kedalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas III SDN Kramat Sukoharjo 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang dan identitas masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah penerapan model Pengintegrasian budi pekerti kedalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan musyawarah di kelas III SDN Kramat Sukoharjo 02 Kabupaten Jember?; (2) bagaimanakah aktivitas siswa selama penerapan model Pengintegrasian budi pekerti kedalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan musyawarah di kelas III SDN Kramat Sukoharjo 02 Kabupaten Jember?; (3) bagaimanakah hasil belajar siswa setelah penerapan model Pengintegrasian budi pekerti kedalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan musyawarah di kelas III SDN Kramat Sukoharjo 02 Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut: 1) Mendiskripsikan Model Pengintegrasian Budi Pekerti kedalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa. 2) Mendiskripsikan Model Pengintegrasian Budi Pekerti kedalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: 1) Model Pengintegrasian budi pekerti kedalam PKn dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam musyawarah di kelas III SDN Kramat Sukoharjo 02 Kabupaten Jember; 2) Model Pengintegrasian budi pekerti kedalam PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kramat Sukoharjo 02 Kabupaten Jember.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun manfaatnya sebagai berikut: a) memberikan sajian pelajaran yang terpadu menarik dan menyenangkan agar dapat meningkatkan perilaku sopan santun pada siswa; b) dengan diintegrasikannya budi pekerti kedalam PKn, dapat meningkatkan hasil belajar siswa; c) menemukan alternatif model pembelajaran yang

mampu meningkatkan perilaku sopan santun dan hasil belajar siswa; d) memberikan solusi terhadap kritikan yang selama ini terjadi yakni bahwa sistem pendidikan kita hanya mengutamakan akademik kurang memperhatikan moral, sosial, dan spiritual; e) memberikan jalan keluar yang selama ini merupakan kelemahan para guru secara umum yakni lebih mengutamakan pengajaran dan meninggalkan aspek yang justru lebih penting yakni pendidikan; f) diharapkan dengan model Pengintegrasian budi pekerti kedalam PKn ini dapat memberikan jalan keluar dalam mengatasi krisis moral pada usia anak sekolah dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik; g) dengan diintegrasinya Pendidikan Budi Pekerti kedalam PKn atau mata pelajaran lainnya yang relevan diharapkan dapat menanggulangi kenakalan remaja untuk mencegah tawuran antar siswa di sekolah atau antar sekolah dengan sekolah lain.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) PTK, ini mengacu pada pandangan Eliot (1991) yang terdiri dari siklus.

Atas dasar hal tersebut peneliti ingin mengetahui sejauhmana tingkat perilaku sopan santun dalam musyawarah dan hasil belajar siswa terhadap pendidikan Budi pekerti yang diintegrasikan kedalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas III SDN Kramat Sukoharjo 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan menurut prosedur sebagai berikut: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan perancangan ulang.

Dalam refleksi awal ini peneliti mengadakan observasi, identifikasi dan menganalisa permasalahan perilaku siswa kelas III yang dikaitkan dengan pendidikan Budi Pekerti dan PKn di SDN Kramat Sukoharjo 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pada semester I Tahun Pelajaran 2011/2012.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti kolaborasi dengan guru kelas III dan teman sejawat, dengan wawancara secara mendalam, analisis dokumen, catatan lapangan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mencatat data-data yang muncul kemudian mentranskripsikannya. Analisa dokumen dengan menilai pengerjaan LKS dan evaluasi pembelajaran.

Data tentang peningkatan perilaku sopan santun dilakukan melalui pengamatan aktifitas perilaku siswa selama pembelajaran, saat pengerjaan LKS dan diskusi

kelompok. Data tentang hasil belajar diukur dengan membandingkan antara hasil penilaian formatif dengan hasil belajar sebelumnya.

Hasil refleksi siklus pertama sebagai dasar untuk membuat rancangan pada siklus kedua dan rancangan tindakan lanjutan (perancangan ulang).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti membuat perancangan ulang untuk penelitian siklus kedua. Perancangan pada siklus kedua ini merupakan penyempurnaan dari siklus pertama. Hal-hal yang muncul pada siklus pertama dicatat, dianalisa, kemudian disempurnakan pada siklus kedua baik yang berhubungan dengan penyempurnaan RPP atau mengenai proses pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Kramat Sukoharjo 02, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember pada kelas III semester I tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa sasaran dalam penelitian sebanyak 20 siswa.

Data dikumpulkan melalui pengamatan catatan lapangan, wawancara secara mendalam dan studi dokumen, a) teknik pengamatan dan catatan lapangan digunakan untuk menilai proses pembelajaran dan peningkatan perilaku sopan santun siswa; b) teknik wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran, kaitannya dengan perilaku sopan santun siswa dalam musyawarah; c) teknik studi dokumen digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pada siklus I direfleksi untuk bahan penyempurnaan pada siklus II demikian pada siklus II direfleksi lagi guna penyempurnaan pada siklus III dan pelaksanaan selanjutnya dilapangan.

Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan dasar hasil observasi terhadap perilaku sopan santun siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1)melakukan reduksi data yaitu ricek (pengecekan) dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul; 2)melakukan interpretasi yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan; 3)melakukan inferensi adalah menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan perilaku sopan santun siswa dan hasil belajar atau tidak ada peningkatan (didasarkan pada hasil observasi dan pengamatan); 4)tahap tindak lanjut artinya merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasarkan inferensi yang telah ditetapkan; 5)pengambilan

kesimpulan didasarkan pada analisis hasil-hasil dan observasi dalam penelitian kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan melalui interpretasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil siklus 1 dapat disimpulkan bahwa perilaku sopan santun siswa belum menunjukkan peningkatan karena rata-rata prosentasenya dibawah standar yang telah ditetapkan yakni 68%. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan atau penyempurnaan dalam siklus berikutnya. Dari hasil siklus 2 sudah cukup baik, dimana rata-rata prosentasenya mencapai 74% ada kenaikan jika dibandingkan dengan pengamatan siklus I. Sedangkan pada siklus 3 menjadi 88% terdapat kenaikan, ini merupakan kenaikan yang sangat baik.

Untuk mengetahui peningkatan perilaku sopan santun siswa dalam aktivitas di dalam kelas dan pembelajaran dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. Rangkuman Aktivitas Siswa**

No	Aktifitas	Prosentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pengerjaan LKS	68%	76%	86%
2	Pembahasan LKS/Diskusi Klmp	66%	74%	89%
3	Dalam Ulangan Formatif	61%	73%	88%
Rata-rata		65%	74%	88%

Dari data tersebut diatas tergambar dengan jelas bahwa terdapat peningkatan yang signifikan perilaku sopan santun dalam mengerjakan LKS dari siklus I sebesar 68% dan pada siklus II 76% sehingga ada peningkatan 8%, dan pada siklus III terdapat kenaikan 10% dari siklus II yaitu dari 76% menjadi 86% demikian juga pada aktivitas pembahasan dan ulangan formatif juga terdapat peningkatan. Dari table di atas juga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku sopan santun siswa dalam aktivitas siswa di kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I 65%, pada siklus II 74% dan pada siklus III 88%.

Demikian juga untuk mengetahui sampai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, hasil evaluasi tiap-tiap siklus dapat dilihat dari tabel berikut:

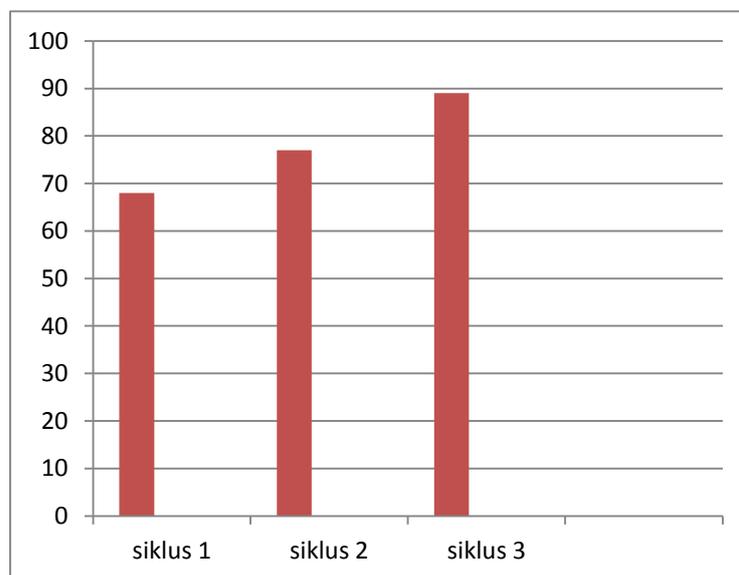
**Tabel 2. Hasil Evaluasi Setiap Siklus**

<b>NOMOR</b> <b>Urut</b>	<b>SIKLUS</b>		
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	75	80	90
2	60	75	80
3	65	70	95
4	70	80	95
5	65	85	85
6	65	70	85
7	70	80	90
8	70	75	85
9	70	75	90
10	75	80	90
11	60	75	80
12	65	70	95
13	70	80	95
14	65	85	85
15	65	70	85
16	70	80	90
17	70	75	85
18	70	75	90
19	75	80	90
20	70	75	90
<b>JUMLAH</b>	1365	1545	1770
<b>RATA-RATA</b>	68	77	89

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Evaluasi Setiap Siklus**

Nomor	Siklus	Nilai Rata-Rata
1	Siklus I	68
2	Siklus II	77
3	Siklus III	89

Juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa

Dilihat dari rangkuman data tersebut diatas, adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dalam tiap siklus yakni 68 pada siklus pertama menjadi 77 pada siklus kedua dan 89 pada siklus ketiga.

Dengan memperhatikan hasil penelitian dari siklus I, II, dan III maka peneliti memberikan rekomendasi bahwa melalui Model Peningkatan Pendidikan Budi Pekerti kedalam Pendidikan PKn dapat meningkatkan perilaku sopan santun dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dimuka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) model pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti kedalam PKn dapat meningkatkan Perilaku Sopan Santun siswa kelas III di SDN

Kramat Sukoharjo 02, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember; 2) model pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti kedalam PKn dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas III dalam belajar PKn di SDN Kramat Sukoharjo 02, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

Atas dasar kesimpulan diatas disarankan kepada para guru agar mengintegrasikan Pendidikan Budi Pekerti kedalam PKn atau pelajaran lain yang relevan dalam proses pembelajaran.

Agar pendidikan kita dapat seimbang tidak tekesan hanya mementingkan akademis saja, guru dalam proses pembelajaran sedapat mungkin mengintegrasikan pendidikan budi pekerti kedalam setiap mata pelajaran yang relevan, yang menjadi siswa tidak hanya cerdas secara rasional, tetapi juga cerdas secara emosional, sosial, dan spiritual (berakhlak mulia dan moralitas tinggi).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- , 1999. *Ketetapan MPR RI No. IV Tentang GBHN RI 1999-2004*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kep. Mendiknas RI. 2002. *Penyesuaian GBPP dan Penilaian Sistem Semester Satuan Pendidikan*. Jakarta: SD Depdiknas-Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mutiono. M. dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud*. Jakarta: Balai Pustaka.

